

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan dewasa ini dimaksudkan agar lulusan lembaga pendidikan benar-benar memiliki kemampuan intelektual dan moral sehingga dapat mengatasi masalah untuk mencapai suatu tujuan hidup yang lebih baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya luas dalam peningkatan mutu pendidikan. Orang tua siswa dan masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya tersebut. Peran pemerintah diharapkan juga dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal, karena melalui lembaga inilah anak-anak bangsa dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Perhatian pemerintah tersebut, di samping memberikan perhatian pada pembangunan sarana dan prasarana juga memperhatikan kualitas proses pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan tersebut tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah. Untuk itu, diharapkan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran. Secara konseptual, guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu

juga mereka menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal Mulyasa (2005:10).

Belajar adalah suatu proses yang penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar juga memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi pada manusia. Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa "belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Keberhasilan dalam belajar dapat memberikan informasi seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Menurut Hamalik (2008:30) bahwa "hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti". Sedangkan menurut Djamarah (2006, 107) bahwa "setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar dan masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah di capai".

Hasil belajar siswa berkaitan dengan pemahaman siswa, artinya apabila materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan meningkat. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap arti dari apa yang diterjadi, kemampuan untuk menerjemahkan dari suatu bentuk yang lain dalam kata -kata, angka maupun interpretasi berbentuk pelajaran, ringkasan dan prediksi serta hubungan sebab akibat.

Dalam usaha peningkatan hasil belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Soemanto (2003:113), banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar hanya dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal antara lain adalah fasilitas yang diberikan guna mendukung kelancaran proses pembelajaran, dukungan dari guru karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran, orang tua siswa, masyarakat, dan peran pemerintah. Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kesulitan mengikuti pelajaran, kejenuhan dan kemalasan, kurangnya motivasi, ketidakmampuan mengelola waktu, keuangan, pergaulan, tempat tinggal, kurangnya kemandirian belajar, dan masalah percintaan Sudarman, (2004:113).

Relevan dengan pengetahuan di atas bahwa faktor internal dapat berupa motivasi dan kesulitan mengikuti pelajaran yang terkait dengan penguasaan praktikum. Hal ini disebabkan karena kurangnya siswa menguasai praktikum dalam pembelajaran biologi yang memungkinkan siswa tidak dapat memperoleh hasil yang baik.

Menurut Hamalik (2008:158) bahwa “motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi bukan saja penting karena menjadi salah satu faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2006:157). Guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi

selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pengusaan praktikum (kegiatan laboratorium) juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengusaan praktikum sudah menjadi komponen dalam pembelajaran khususnya biologi, pada umumnya kajian materi pelajaran biologi tidak terlepas dari kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pengusaan konsep, karena ada keterkaitan antara teori dan praktik. Prinsip-prinsip yang ditemukan dalam teori akan dikaji dalam praktikum, demikian pula sebaliknya pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam praktikum dicari dasar-dasarnya dalam teori dan prinsip-prinsip Sutarno, (1995:12). Praktik dapat memberikan penguatan terhadap pengusaan konsep, dan teori yang disampaikan dalam pelajaran dapat diuji dalam praktikum, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diberikan. Menurut Rustaman, (2002:24) terdapat beberapa alasan dilakukan kegiatan praktikum, yaitu: pertama, praktikum membangkitkan motivasi belajar sains. Kedua, praktikum mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar melaksanakan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Keempat, praktikum menunjang pemahaman pelajaran.

Beberapa fenomena yang ada di SMA Negeri II Gorontalo khususnya kelas XI IPA motivasi belajar siswa dan pengusaan praktikum (kegiatan laboratorium) pada mata pelajaran biologi sesuai dengan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari, wali kelas, serta pengalaman PPL di SMA Negeri

II Gorontalo (2010-2011), guru bidang studi biologi terlihat sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil ujian pada tahun 2008 adalah 52% dan 2009 hanya 48% dan pada tahun 2010 hanya 54% yang mencapai nilai standar kelulusan dengan KKBM 75 dan 55% berkaitan erat dengan Faktor motivasi dan penguasaan praktikum.

Rendahnya motivasi dan penguasaan praktikum(kegiatan laboratorium) ini bukan tidak beralasan. Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa ketika ditanyakan alasan bahwa dalam belajar IPA Biologi kehilangan semangat untuk belajar, mereka mengatakan bahwa materi biologi banyak terdapat istilah-istilah yang sulit, kondisi laboratorium biologi yang kurang baik dan kegiatan praktikum yang kesannya monoton, sehingga sulit untuk memahami materi.

Faktor motivasi belajar dan penguasaan praktikum yang berkaitan dengan kesulitan mengikuti pelajaran merupakan 2 faktor yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Koesma (2003:1-4) bahwa “Hasil belajar umumnya meningkat jika faktor yang mempengaruhi hasil belajar meningkat”. Seorang siswa yang sedang duduk di bangku pendidikan harus memiliki motivasi yang tinggi untuk bisa meraih hasil yang tinggi. Oleh sebab itu aspek motivasi belajar dan penguasaan praktikum (kegiatan laboratorium) menjadi masalah yang harus di perhatikan di sekolah-sekolah termasuk di SMA Negeri II Gorontalo.

Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan motivasi belajar dan penguasaan praktikum dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “ Hubungan Motivasi Belajar dan Penguasaan Praktikum Biologi dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri II Gorontalo ”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi ?
- 1.2.2. Apakah terdapat hubungan penguasaan praktikum biologi dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi ?
- 1.2.3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dan penguasaan praktikum biologi dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.
- 1.3.2. Untuk mengetahui hubungan penguasaan praktikum dengan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran Biologi.
- 1.3.3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan penguasaan praktikum dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Biologi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

:

- 1.4.1. Sebagai bahan masukan untuk siswa agar termotivasi untuk mengelola cara belajar dan lebih meningkatkan penguasaan tentang praktikum dengan lebih baik.
- 1.4.2. Sebagai bahan masukan bagi guru pengampu mata Pelajaran Biologi dalam menciptakan proses belajar yang bisa meningkatkan motivasi dan penguasaan tentang praktikum belajar siswa.
- 1.4.3. Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman penulis.